

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menyebabkan *Acquired Immuno Deficiency syndrome* (AIDS). AIDS adalah suatu kumpulan gejala berkurangnya kemampuan imun tubuh akibat virus HIV. *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 HIV terus menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang utama, sejauh ini telah merenggut 36,3 juta jiwa, lebih dari dua pertiganya (25,4 juta) berada di Wilayah Afrika (WHO). Pada tahun 2020 sebanyak 680.000 orang meninggal karena penyebab terkait HIV dan 1,5 juta orang tertular HIV dan dari 1,5 juta yang tertular tersebut sebanyak 73% atau sebesar 1.095.000 orang dengan HIV/AIDS mendapatkan terapi antiretroviral (ARV) pada tahun 2020 atau meningkat 11% dari tahun 2018 sebesar 62% (WHO, 2021).

Situasi Epidemiologi HIV / AIDS di Indonesia pertama kali ditemukan kasus HIV di Indonesia pada tahun 1987 di Bali sampai dengan Juni 2014, kasus HIV/AIDS telah tersebar di 381 (76%) dari 498 kabupaten/kota di seluruh propinsi Indonesia. Estimasi prevalensi HIV secara nasional diperkirakan mencapai 0.41% (2013) dan variasi antar-propinsi berkisar antara 0.1%-3%. Propinsi Papua dan Papua Barat mempunyai situasi khusus, karena epidemi HIV sudah menyebar di populasi umum sejak tahun 2006 dan pada tahun 2013 mencapai prevalensi 2.3%. Dengan demikian Tanah Papua telah berada dalam tingkat epidemi HIV meluas tingkat rendah, sedangkan sejumlah propinsi lainnya berada dalam tingkat epidemi HIV terkonsentrasi.

Situasi epidemi HIV/AIDS di Indonesia sampai dengan bulan September tahun 2021 masih terkonsentrasi pada populasi kunci dengan penyebaran kasus HIV AIDS di 484 kasus (90.07%) dari 514 kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia. Berdasarkan laporan perkembangan HIV AIDS Kementerian Kesehatan hingga September tahun 2020 diketahui bahwa jumlah kumulatif kasus HIV yang ditemukan sebesar 409.857 kasus, sedangkan jumlah kumulatif kasus AIDS sebanyak 127.873 orang (Kemenkes RI, 2021).

Data kasus HIV/AIDS di Provinsi Papua pada tahun 2021 sebanyak 46.967 kasus dan tahun 2022 meningkat sebanyak 50.011 kasus HIV/AIDS. Dari jumlah tersebut, ODHA patuh terapi ARV sebanyak 7.111 (15,8%) dari total ODHA. Dan jumlah ODHA di Kota Jayapura sebanyak 7.761 orang dan yang diberikan terapi sebanyak 2.164 orang, yang patuh dengan terapi ARV sebanyak 652 orang (30,12%) (Dinkes Provinsi Papua, 2022).

Orang dengan HIV/AIDS yang sedang menjalani terapi ARV akan mengalami peningkatan kualitas hidup. Ini dapat terjadi bila ODHA tersebut teratur dalam minum obat (kepatuhan minum obat), saat menjalani terapi ARV ODHA kadang kala mengalami efek samping seperti mengalami gejala depresi/kesehatan mental.. Efek samping ARV yang sering muncul antara lain adalah asidosis laktat, lipodistrofi, hiperlipidemia, gejala neuropsikiatrik, ruam, toksisitas hati, intoleransi gastrointestinal, abnormalitas glukosa darah, miopati, nasofaringitis dan masih banyak efek samping lainnya (Huzaimah, 2020).

Dinas Kesehatan Kota Jayapura menyiapkan layanan tes HIV dan konseling sebanyak 24 Puskesmas. Penderita HIV/AIDS secara kumulatif sampai tahun 2020 untuk temuan kasus HIV positif mencapai 3.624 kasus, yang mendapat layanan perawatan dukungan pengobatan (PDP) 2931 (98,59%) kasus yang memulai ARV 2.208 klien (75,3%) dan yang aktif menggunakan ARV sebanyak 652 klien (18%), dari yang diberikan PDP *loss follow up* 954 klien (32,55%) dan dari total 2.973 kasus yang meninggal sebanyak 346 klien (11,56%). Sedangkan yang dirujuk keluar dari total kasus sebanyak 329 klien. (Dinas Kesehatan Kota Jayapura Tahun 2021).

Kepatuhan minum obat merupakan salah satu aspek penting dalam menilai keberhasilan terapi ARV. Salah satu yang berperan penting diantaranya adalah pelayanan kesehatan, yaitu sebagian besar (73%) menyatakan pelayanan kesehatan dalam kategori baik, yakni petugas kesehatan melayani konseling terhadap pasien melakukan interaksi yang baik serta selalu tersedianya obat antiretroviral (Septiansyah, 2018). Dimana pada saat konseling dilaksanakan, petugas akan memberikan informasi mengenai pentingnya minum obat secara teratur dan tepat waktu saat menjalankan terapi ARV. Juga saat konseling petugas menyampaikan bahwa obat yang diberikan atau terapi yang diberikan akan berlangsung seumur hidup pasien ODHA . Ini disampaikan diawal mulai terapi.

Faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penyakit kronik adalah kepatuhan pengobatan, untuk menurunkan komplikasi terhadap penyakit kronis dan mengurangi biaya perawatan kesehatan. Penyakit kronis merupakan penyakit yang bersifat berkepanjangan, tidak sembuh secara spontan, dan jarang sembuh total. HIV/AIDS merupakan salah penyakit kronis

yang membutuhkan kepatuhan untuk mengurangi komplikasi bagi ODHA, sehingga dengan patuhnya pasien tersebut dalam minum obat kualitas hidupnya akan terus terjaga.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pasien untuk tetap minum obat adalah akses pelayanan kesehatan dalam hal ini adalah anggapan tentang jarak yang ditempuh terkait sarana transportasi yang tersedia dan biaya yang diperlukan selama menjalani terapi serta kemudahan dalam mendapatkan layanan pemeriksaan dokter (Farisi, 2020).

Kesadaran untuk sembuh dari penyakitnya merupakan dasar klien berperilaku mencegah dan patuh terhadap pengobatan. Sehingga langkah yang paling tepat agar berhasil dalam pengobatan, diperlukan kepatuhan dalam minum obat secara teratur dan pengawas minum obat yang efektif dalam hal ini adanya peran baik keluarga dan petugas kesehatan. Dukungan keluarga sangat menunjang keberhasilan pengobatan. Dukungan keluarga yang diperlukan untuk mendorong pasien dengan menunjukkan kepedulian dan simpati (Herawati, 2020).

Alasan pemilihan Puskesmas Waena sebagai tempat penelitian dilihat dari jumlah pasien yang diterapi ARV di Puskesmas Waena Kota Jayapura sebanyak 82 orang dan orang dengan HIV/AIDS yang patuh pada bulan Januari – Juli 2022 sebanyak 54 orang (65,85%). Hal ini menunjukkan kepatuhan terapi ARV masih rendah dari target yang diharapkan dapat mencapai 100% di Puskesmas Waena. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian “Faktor – faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Puskesmas Waena Kota Jayapura”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, fokus permasalahan penelitian dapat dirumuskan menjadi “Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat Antiretroviral (ARV) pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Puskesmas Waena Kota Jayapura”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat Antiretroviral (ARV) pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Puskesmas Waena Kota Jayapura.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tingkat ekonomi) di Puskesmas Waena Kota Jayapura.
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan minum obat Antiretroviral ( ARV ) pada orang dengan HIV / AIDS ( ODHA ) di Puskesmas Waena Kota Jayapura.
- c. Mengetahui pengaruh lama pengobatan ODHA dengan kepatuhan terapi ARV di Puskesmas Waena Kota Jayapura.
- d. Mengetahui pengaruh pengetahuan ODHA dengan kepatuhan terapi ARV di Puskesmas Waena Kota Jayapura.
- e. Mengetahui pengaruh sikap ODHA dengan kepatuhan terapi ARV di Puskesmas Waena Kota Jayapura.
- f. Mengetahui pengaruh dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat dengan kepatuhan terapi ARV di Puskesmas Waena Kota Jayapura.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat, antara lain:

##### **1. Bagi Orang Dengan HIV/AIDS**

Memperoleh dan menambah pengetahuan HIV/AIDS dan pengaruh karakteristik dan layanan kesehatan dengan kepatuhan minum obat Antiretroviral (ARV) Pasien HIV/AIDS.

##### **2. Bagi Masyarakat dan Keluarga**

Menambah pengetahuan tentang HIV/AIDS serta dukungan yang diberikan kepada anggota keluarga yang menderita HIV/AIDS agar patuh minum obat.

##### **3. Bagi Institusi Kesehatan**

Diharapkan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam rangka penanganan pasien dengan HIV/AIDS.

##### **4. Bagi Institusi Pendidikan**

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berpengaruh dengan judul penelitian yang sama.

##### **5. Bagi Peneliti selanjutnya**

Sebagai referensi lanjutan tentang gambaran faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan pasien HIV/AIDS dalam kepatuhan berobat.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil
1. Sr.Dorothea CB	2020	Pengaruh Dukungan Keluarga Dengan Orang Dengan Hiv/Aids (ODHA) Minum Obat Arv	Deskriptif korelasi	Berdasarkan uji univariat diperoleh hasil bahwa reponden berusia 22-40 tahun sebanyak 89,4% jenis kelamin laki-laki 91,2%, jenis pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 74,3%, responden dengan sisa 3-12 dosis obat dalam 30 hari sebanyak 57,5 %, untuk responden yang kurang mendapat dukungan keluarga sebanyak 61,3%, dan responden yang tidak patuh dengan dukungan keluarga baik sebanyak 50%. Hasil uji bivariante diperoleh nilai p value= 0,363(P>0,05) yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ODHA minum obat ARV
2. Juniarti Djumadi	2022	Faktor yang Berpengaruh dengan Kepatuhan Terapi Antiretroviral (ARV) pada Pengidap HIV/AIDS di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Makassar Tahun 2022	observasional dengan pendekatan <i>cross sectional study</i>	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh antara pengetahuan terapi ARV ( $\rho=0,624$ ), efek samping obat ( $\rho=0,018$ ), jaminan kesehatan ( $\rho=0,001$ ), akses layanan kesehatan ( $\rho=0,340$ ), dukungan keluarga ( $\rho=0,000$ ), dan dukungan teman sebaya ( $\rho=0,051$ ) dengan kepatuhan terapi ARV pada pengidap HIV/AIDS di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Makassar tahun 2022. Hasil analisis multivariat didapatkan variabel yang paling dominan berpengaruh dengan kepatuhan terapi ARV pada pengidap HIV/AIDS adalah dukungan keluarga dengan OR=124,533 (95% CI: 9,504-1631,745) dan nilai $\rho=0,000$ .
3. Fatmah Gobel	Afrianty 2023	Faktor yang berpengaruh dengan Kepatuhan Konsumsi Antiretroviral Pengidap HIV/AIDS di Kota Makassar	Observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Dari 80 ODHA sebanyak 51 ODHA (63.8%) patuh mengkonsumsi ARV dengan pValue 0,000 $\leq \alpha$ 0.005 artinya dukungan sosial berpengaruh dengan kepatuhan terapi ARV, sedangkan pengetahuan tidak berpengaruh dengan kepatuhan terapi ARV, pValue 0.598 $> \alpha$ 0,05, namun demikian jika dilihat dari proporsi

dari 58 ODHA dengan pengetahuan cukup 37 ODHA (46,3%) patuh melakukan terapi ARV

4. Rizki Sari Utami Mughtar 2023  
 Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Dengan Kepatuhan Minum Obat Arv Pada Pasien Hiv/Aids Di Puskesmas Lubuk Baja

Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*

Ada pengaruh pengetahuan, motivasi dan sikap petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV/AIDS di Puskesmas Lubuk Baja dengan p-value 0.000 (pengetahuan), p-value 0.023 (motivasi), p-value 0.002 (sikap petugas kesehatan). Di simpulkan ada pengaruh pengetahuan, motivasi dan sikap petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat ARV

5. Marlina B. Hutajulu 2023  
 Faktor – faktor yang mempengaruhi Minum Obat (ARV) pada HIV/AIDS di Puskesmas Waena Kota Jayapura

Analitik Kuantitatif

Karakteristik Pasien ODHA terbanyak berumur dewasa awal 26-35 tahun tahun yaitu sebanyak 34 orang (41,5%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (56,1%), berpendidikan SMA sebanyak 39 orang (47,6%) dan bekerja sebanyak 53 orang (64,6%) dan tingkat ekonomi dengan pendapatan < Rp. 3.561.000 sebanyak 49 orang (59,8%). Kepatuhan pasien minum obat ARV sebanyak 46 orang (56,1%) dan sebanyak 36 orang (43,9%) tidak patuh minum obat ARV. Ada pengaruh lama pengobatan (p-value = 0,006 < 0,05; RP = 2,161; CI95% (1,42-3,3), pengetahuan (p-value = 0,035 < 0,05; RP = 1,789; CI95% (1,09-2,94), dan sikap (p-value = 0,013 < 0,05; RP = 1,953; CI95% (1,202-3,172) dengan kepatuhan minum obat ARV pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Puskesmas Waena. Tidak ada pengaruh dukungan keluarga pasien ODHA dengan kepatuhan minum obat ARV pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Puskesmas Waena ( p-value = 0,930 > 0,05; RP = 0,930; CI95% (0,561-1,56).